

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait respon mahasiswa terhadap bank bukan yang pertama, tetapi telah diteliti oleh beberapa peneliti yang lain. Olehnya itu, penulis mengurai beberapa penelitian tersebut untuk mengetahui relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Irsyadi Taher, pada tahun 2016, dengan judul penelitian yaitu Respon Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar respon mahasiswa prodi manajemen dakwah UIN Syariif Hidayatullah terhadap produk tabungan wadi'ah bank syariah dengan menggunakan instrument pengumpulan datanya yaitu berbentuk kuesioner, hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa respon yang diberikan lebih banyak yang memberikan respon positif daripada yang memberikan respon negatif.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan Irsyadi Taher melakukan penelitian terkait respon dari mahasiswa, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada produk tabungan Wadi'ah bank syariah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dan lebih berfokus pada bank syariahnya

---

<sup>1</sup>Irsyadi Taher, "Respon Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Produk Tabungan Wadi'ah bank syariah" (skripsi sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta, 2016), h. i

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Nurul Yama, pada tahun 2010, dengan judul penelitian Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Terhadap Bank Syariah, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) terhadap bank syariah, hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar guru MAN 4 Jakarta memiliki respon yang cukup baik terhadap bank syariah dari aspek pengetahuannya sedangkan dari aspek efektif juga menyatakan arah yang positif terhadap bank syariah.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Nurul Yama ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon dari Guru MAN terhadap bank syariah dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya penelitian yang dilakukan oleh Lina Nurul Yama lebih fokus pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan untuk mengetahui respon dari guru MAN tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan yang menjadi objeknya adalah mahasiswa perbankan syariah yang notabene sudah memiliki pengetahuan tentang bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Abidah, pada tahun 2013, adapun judul penelitiannya yaitu Pemahaman Dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syariah Di Ponogoro, adapun metode yang digunakan adalah teknik questioner terhadap para santri Ponogoro terhadap perbankan syariah, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon para santri terhadap bank syariah mayoritas adalah positif. Mereka berpendapat bahwa menabung di bank syariah aman dan sesuai

---

<sup>2</sup>Lina Nurul Yama, “Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Terhadap Bank Syariah” (skripsi sarjana; Program Studi Muamalat Fakultas Syari’ah dan Hukum: Jakarta, 2010), h. V

dengan syariah. Akan tetapi masih ada yang menggunakan layanan bank konvensional karena kurangnya informasi dan fasilitas yang disediakan bank syariah.<sup>3</sup>

Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel dari penelitian ingin mengungkap pemahaman sekaligus respon dari para santri pesantren terhadap bank syariah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dan akan mengandalkan teknik wawancara untuk mengungkap bagaimana respon dari mahasiswa perbankan syariah terhadap bank syariah.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Respon**

Respon dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban.<sup>4</sup> Tanggapan adalah suatu yang timbul akibat adanya suatu gejala atau peristiwa. Reaksi merupakan tanggapan terhadap suatu aksi. Jawaban adalah suatu yang muncul karena adanya suatu pertanyaan.

Respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tersebut. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau menghadapi

---

<sup>3</sup>Atik Abidah, "Pemahaman Dan respon Santri Pesantren terhadap perbankan syariah di Ponogoro," Jurnal Justitia Islamica, Vol. 10 No. 1. 2013)

<sup>4</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. I; Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), h. 368

suatu rangsangan tertentu. Jadi sikaplah yang menentukan seseorang merespon atau tidak merespon terhadap sesuatu.<sup>5</sup>

Berikut beberapa pendapat tentang respon:

- a. Skinner Seorang ahli psikologi mengataka bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Maka dari itu, perilaku terjadi karena adanya rangsangan dari luar terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut memberikan respon, sehingga teori dari skiner disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respon. Pada proses ini skiner membedakan adanya dua proses:

1. *Respondent response*

yaitu respon yang terjadi akibat adanya ransangan-ransangan tertentu. Stimulus seperti ini disebut *electing stimulation* kerana menimbulkan respon-respon yang relatif tetap.

2. *Operant response*

yaitu respon yang terjadi dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus tertentu. Stimulus ini disebut *reinforcing stimulation atau reinforce*.<sup>6</sup>

Teori S-O-R lahir karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi, hal ini karena objek kajian psikologi terutama yang berhubungan dengan behavioristik dan komunikasi adalah sama, yaitu jiwa manusia yang melipti sikap, opini, perilaku,

---

<sup>5</sup>Ikhsan Budi Setiawan, "Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api Di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir," JOM FISIP Vol. 4 No. 2 Ok tober 2017, h. 4

<sup>6</sup>Irsyadi Taher, "Respon Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Produk Tabungan Wadi'ah bank syariah" (skripsi sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta, 2016), h. 10

kognisi afeksi dan konasi. Adapun komponen dalam model S-O-R adalah sebagai berikut:

1. Stimulus (S), yaitu berupa rangsangan yang didalamnya mengandung pesan-pesan atau gagasan;
2. Organisme (O), yaitu individu atau komunikan yang akan menjadi objek proses komunikasi persuasif;
3. Respons (R), yaitu berupa efek yang akan terjadi sebagai sebuah akibat dari adanya stimulus.<sup>7</sup>

Teori ini dapat digunakan diberbagai bidang, baik dalam bisnis, kesehatan politik, pemerintahan, atau bidang lain yang memiliki tujuan untuk merubah sikap seseorang atau suatu kelompok.

- b. Steven M. Chafee dalam teori yang dikemukakan, mengatakan bahwa respon terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kognitif (Pengetahuan)

Respon kognitif berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai suatu hal. Respon yang satu ini biasanya akan timbul atau muncul apabila adanya suatu perubahan terhadap apa yang dipahami oleh masyarakat banyak.

2. Afektif (Sikap)

Respon yang satu ini erat kaitannya dengan emosi, sikap dan nilai seseorang terhadap suatu hal. Respon yang biasanya timbul karena ada perubahan pada apa yang disenangi masyarakat banyak terhadap suatu hal.

---

<sup>7</sup>Joe Hendy, *Aplikasi Teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon)*, <http://joehendycikotok.blogspot.com/2014/11/aplikasi-teori-s-o-r-stimulus-organisme>. (11 Maret 2020)

### 3. Konatif (Tindakan)

Sebelum melakukan suatu tindakan maka seseorang biasanya seringkali mengembangkan keinginan berperilaku sesuai dengan kemungkinan tindakan yang akan dilakukan.<sup>8</sup>

Suatu sikap akan terbentuk pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Mengenai reaksi yang dapat diberikan individu terhadap objek sikap dapat dijelaskan bahwa objek akan dipersepsi oleh individu yang bersangkutan.

#### c. Indikator Respon

Soemanto berpendapat bahwa respon yang muncul kedalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain, dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.<sup>9</sup> Harvey dan Smith mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap, baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.<sup>10</sup> Pendapat diatas menunjukkan bahwa indikator respon terdiri dari respon yang positif dan respon negatif. Adapun yang dimaksud dengan respon positif dan negatif adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Lina Nurul Yama, “Respon Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Terhadap Bank Syariah” (skripsi sarjana; Program Studi Muamalat Fakultas Syari’ah dan Hukum: Jakarta, 2010), h. 17

<sup>9</sup>Adlan Sanur, *Kerangka Teori Respon*, [https://www.acamedia.edu/28077855/kerangka\\_teor\\_i\\_respon](https://www.acamedia.edu/28077855/kerangka_teor_i_respon). (20 Februari 2020)

<sup>10</sup>Ahmadi, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta 1998), h. 73.

1. Respon positif

Respon yang memberikan tanggapan yang baik dan dapat mendorong perilaku komunikatif berikutnya. Kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek tertentu.

2. Respon negatif

Respon yang memberikan tanggapan yang berkesan kurang baik yang dapat menghambat perilaku komunikatif. Kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari dan member objek tertentu.

- d. Faktor yang mempengaruhi respon

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya sebuah respon, antara lain:

1. Faktor yang dapat mempengaruhi arah sikap baik itu arah positif ataupun arah negatif dan intensitas dari sikap, yaitu faktor pengalaman, faktor kerangka acuan dan faktor komunikasi sosial.
2. Faktor yang mempengaruhi sikap yang terbentuk pada diri sang individu seseorang, yaitu faktor internal, yang meliputi faktor fisiologi dan psikologi. dan faktor eksternal, dimana faktor ini dapat berwujud pada situasi yang dihadapi oleh seorang individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong yang ada didalam masyarakat.<sup>11</sup> Faktor itulah yang dapat mempengaruhi sikap dari seorang individu tersebut.

---

<sup>11</sup>Irsyadi Taher, "Respon Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Produk Tabungan Wadi'ah bank syariah" (skripsi sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta, 2016), h. 12

## 2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pengalaman dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah apa yang sudah dialami.<sup>12</sup> Berarti pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang karena perbuatan atau pekerjaan tersebut sudah pernah dilakukan atau dikerjakan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau yang lebih dikenal dengan nama permagangan yang termaksud di dalam Undang-undang Dasar (UUD) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Permagagan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan dilembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih pengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.<sup>13</sup>

Melihat pengertian diatas berarti bisa diketahui bahwa memang permagangan harus dibimbing oleh orang yang harus berpengalaman dan ahli dalam bidang tersebut.

Sejalan dengan itu Wardani dan Suhaenah mengatakan bahwa PPL dapat diartikan sebagai suatu program dalam pendidikan prajabatan kerja yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon tenaga kerja menguasai kemampuan dalam bidang masing-masing yang terinterasi secara utuh, sehingga setelah menyelesaikan

---

<sup>12</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (cet. I; Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), h. 320

<sup>13</sup>Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Penyelenggaraan Pemagangan didalam Negeri, Nomor Per.22/MEN/IX/2009, Bab 1, Pasal 1 angka 1.

pendidikannya dan diangkat menjadi tenaga kerja yang profesional, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya tenaga kerja.<sup>14</sup>

PPL dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Universitas Indraprasta PGRI menyebutkan bahwa PPL adalah suatu program dalam program pendidikan para pelaku kerja, yang dirancang untuk melatih para calon tenaga kerja untuk menguasai kemampuan dunia kerja secara utuh dan terintegrasi. Program ini mencakup baik latihan dalam kantor maupun tugas-tugas kependidikan di luar kantor.<sup>15</sup>

Adapun definisi lain tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktik di lapangan sehingga target khusus yang merupakan target kompetensi program studi dapat tercapai. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran dan pengelolaan administrasi di Kantor atau instansi. Praktik pembelajaran adalah latihan melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh mahasiswa di dalam kelas, mulai dari membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan praktik pengelolaan administrasi adalah latihan melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan administrasi, bimbingan dan lain-lain. Dalam melaksanakan tugas-tugas PPL ini mahasiswa dipandu oleh pihak

---

<sup>14</sup>R. Izzati dkk, "Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Geografi," (Antologi Pendidikan Geografi, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2016), h.2

<sup>15</sup>Dasmo dan Sumaryati, "Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa," (*Jurnal Formatif* 4(1): 56-64, 2014), h. 57.

yang lebih berpengalaman di bidang tersebut, contohnya pegawai kantor dan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa PPL adalah salah satu program yang dirancang untuk mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi sebagai salah satu pembelajaran yang membantu mahasiswa untuk bisa memahami dunia kerja itu sendiri, karena pada saat penyenggaraan PPL akan ada kolaborasi antara teori dan praktik yang sudah didapatkan.

a. Tujuan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Tujuan PPL adalah memantapkan penguasaan kompetensi akademik, mengembangkan identitas profesi sesuai dengan jurusan masing-masing individu serta memberikan bekal pengalaman dasar melaksanakan pembelajaran yang mendidik dibawah supervisi yang efektif dari dosen pembimbing dan pembimbing di instansi atau lembaga tempat melakukan praktik.<sup>17</sup> Sehingga mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuannya.

b. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program rancangan yang dibentuk untuk membantu mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensinya, dan tentunya banyak manfaat yang bisa dipetik dalam kegiatan tersebut. Berikut beberapa manfaat dari program PPL:

---

<sup>16</sup>Ahmad Hasmi Hashona, "Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang," (Journal Cendekia Vol. 12 No 2, Juli - Desember 2014), h. 338.

<sup>17</sup>R. Izzati dkk, "Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Geografi," (Antologi Pendidikan Geografi, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2016), h.2

1. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan kerja yang nyata. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori dan konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
3. Peserta kesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.<sup>18</sup>

Begitu banyak manfaat yang bisa diraih dengan mengikuti pelatihan di sebuah instansi, sehingga wajar ketika program PPL selalu ada dalam program Perguruan tinggi.

c. Konsep sistem pelatihan

Pelatihan saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum khususnya mahasiswa, untuk memilih metode pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Setelah itu baru kita pilih metode pelatihan apa yang cocok. Agar pembelajaran berjalan efektif, metode pelatihan harus:

1. Memberikan motivasi kepada peserta pelatihan meningkatkan kinerjanya;
2. Secara jelas menggambarkan keterampilan yang diharapkan;
3. Memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan berperan secara aktif;

---

<sup>18</sup>Azmi Afriyulaniza, "Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu" (skripsi sarjana; Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Bengkulu, 2019), h. 18

4. Menyediakan waktu untuk melakukan praktik;
5. Memberi umpan balik tepat waktu mengenai kinerja peserta pelatihan;
6. Member sarana untuk penguatan pada saat peserta pelatihan belajar;
7. Terstruktur dari tugas yang sederhana sampai yang kompleks;
8. Bisa diadaptasi terhadap masalah-masalah spesifik;
9. Mendorong transfer yang positif dari pelatihan ke pekerjaan.

Metode penelitian dapat dikelompokkan kedalam tiga cara yaitu, teknik presentase informasi, metode simulasi dan metode on-the job training.<sup>19</sup> Dengan mengikuti metode-metode yang ada tentu diharapkan bagi individu yang ingin terjun di dunia kerja akan memahami betul situasi yang ada di dunia kerja tersebut dan kemampuan yang dimiliki dapat membantunya sukses dalam dunia kerja tersebut.

d. Aktivitas Mahasiswa PPL di Bank Syariah

Mahasiswa dalam melakukan PPL di bank syariah akan dibina dan di berikan tugas-tugas dari pihak kantor yang dipercaya sebagai pembimbing selama mengikuti PPL.

“yang dilakukan saat PPL seperti buka rekening bank, mendaftarkan mobile banking, membantu CS melayani nasabah, susun berkas nasabah dan tentu masih banyak lagi yang lain tergantung dari instansi atau lembaga yang ditempati praktik dari mahasiswa tersebut”.<sup>20</sup> Dengan adanya tugas yang diberikan kepada mahasiswa PPL diharapkan akan menambah wawasan dan pengalaman dari mahasiswa yang bersangkutan.

---

<sup>19</sup>Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 180-181

<sup>20</sup>Rudi Hartono, Mahasiswa Fakultas FEBI IAIN Parepare, Kec. Soreang Kab. Parepare, Sulsel, Wawancara oleh penulis di Kampus IAIN Parepare, 20 september 2019.

### 3. Mahasiswa

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>21</sup> Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang individu yang terdaftar namanya dan sedang menempuh atau menjalani pendidikan di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas.<sup>22</sup>

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>23</sup>

Pengertian dan definisi mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu, menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang mahasiswa di atas bisa diketahui bahwa mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar secara administrasi di salah satu

---

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. Ke-3 (Cet. II)*; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 696

<sup>22</sup>“Aris Kurniawan,” *Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>, (04 Januari 2020)

<sup>23</sup>Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 121

<sup>24</sup>Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu,” (*Jurnal Komunikator* Vol. 8 No. 2 November 2016), h. 54

perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri ataupun swasta dan mengikuti proses yang ada di perguruan tinggi tersebut.

#### 4. Perbankan Syariah

Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang perekonomian masyarakat yang dilandasi dengan nilai-nilai islam yang berlandaskan pada Alqur'an dan juga sunnah. Ekonomi syariah berbeda dengan ekonomi pada Kapitalisme, sosialisme maupun Negara kesejahteraan. Perbedaan yang mencolok pada ekonomi kapitalisme dengan ekonomi syariah atau yang berlandaskan pada ajaran agama islam, yaitu di dalam agama Islam menentang adanya bentuk Eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin dan tentunya melarang penumpukan kekayaan atau yang biasa disebut yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin. Di dalam pandangan ajaran agama islam ekonomi di pandang sebagai tuntutan dalam kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi untuk melakukan ibadah.<sup>25</sup>

Bank secara umum dikenal sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank syariah sesuai dengan Undang-undang no.21 tentang perbankan syariah, adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Djoko Muljono, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2015), h.1.

<sup>26</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 2

Perbankan islam didefinisikan sebagai perbankan yang sesuai dengan sistem atau ajaran agama islam, dalam menjalankan aktivitasnya ada beberapa prinsip yang disepakati oleh ulama, yaitu tauhid (monoteisme), khilafah, 'adalah, ta'awun dan masalahah.<sup>27</sup>

Bank syariah memiliki sebutan lain yaitu bank islam, secara akademik memang keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Namun ketika dilihat secara teknis untuk keduanya mempunyai pengertian yang sama. Dibawah ini beberapa pendapat lain yang mengemukakan tentang bank syariah itu sendiri:

Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'I Antonio mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bank islam atau bank syariah adalah bank yang menjalankan operasionalnya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah islam terutama didalam bermuamalat.

Warkum Sumitro mengatakan bahwa bank islam atau bank syariah berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalah sesuai dengan ajaran agama islam, yang mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

M. Amin Aziz yang dimaksud dengan bank islam adalah lembaga perbankan yang menggunakan system dan operasinya berdasarkan syariah islam. Dan pendapat tentang pengertian bank syariah juga dikemukakan oleh Cholil Uman mengatakan bahwa bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang menjalankan operasinya menurut hukum Islam.<sup>28</sup>

Penjelasan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahawa bank syariah atau bank islam adalah bank yang menjalankan semua aktifitas operasionalnya mulai dari

---

<sup>27</sup>Cholil Nafis, *Teori Hukum ekonomi Syariah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), h. 140

<sup>28</sup>Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*, (Cet. I; Banjarmasin: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), h. 10-11

menghimpun dana dari masyarakat sampai pada penyaluran kembali dana untuk masyarakat berlandaskan ajaran agama Islam yakni bersumber pada Al-Qur'an dan Al-hadits.

a. Aktivitas Bank Syariah

Setiap lembaga pasti memiliki sebuah kegiatan, baik yang terprogram masuk dalam undang-undang maupun independen. Begitu juga dengan Bank syariah ini memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha yang terhimpun dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 21 tahun 2008, tepatnya pada pasal 19 yang dijelaskan bahwa kegiatan usaha Bank syariah meliputi tiga pokok kegiatan yakni penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana langsung maupun tidak langsung, dan jasa layanan.<sup>29</sup> Ketiga pokok ini selalu diperhatikan di bank-bank yang ada karena menjadi aspek yang perlu, berikut penjelasan mengenai ketiga hal tersebut.

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Penghimpunan dana adalah mengumpulkan atau mendapatkan uang dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Hal ini dilakukan oleh bank dengan berbagai strategi agar masyarakat tertarik untuk menanamkan dana yang dimilikinya. Dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, lembaga keuangan syariah dapat menawarkan produk jasa wadiah, yang dari segi kebahasaan berarti titipan

---

<sup>29</sup>Ahmad Dian, "3 Kegiatan Usaha Bank Syariah Dalam Undang-undang RI," <https://dosnekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/kegiatan-usaha-bank-syariah> (25 Februari 2020).

## 2. Menyalurkan Dana

Penyaluran dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) ataupun pembiayaan pada bank syariah

## 3. Jasa layanan

Jasa merupakan pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan yang diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan bank dalam menghimpun dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung.<sup>30</sup> Sehingga ini menjadi hal yang cukup penting dalam aktivitas bank syariah.

### b. Landasan hukum perbankan syariah

Perbankan syariah tentunya tidak berdiri begitu saja namun ada yang melandasi sehingga bisa berdiri dan berkembang, berikut ini beberapa yang melandasi berdirinya bank syariah:

#### 1. Landasan hukum dari Al-Qur'an

Ada banyak ayat yang menjelaskan tentang perbankan itu sendiri, salah satunya pada ayat di bawah

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. 279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah,

<sup>30</sup>Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional,” (Epistemé, Vol. 7, No. 2, 2012), h. 342

bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.<sup>31</sup>

Allah Berfirman dalam Q.S Ali Imran/3: 130

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>32</sup>

Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiyah dan fadhl. Riba nasiyah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiyah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan riba bagi orang-orang yang beriman dan ketika hal itu masih dijalankan maka Allah dan rasulnya akan memerangi orang yang melakukan riba. Inilah yang menjadi salah satu landasan mengapa kemudian didirikannya perbankan syariah.

## 2. Undang Undang Dasar

Bank syariah sudah diakui ke absahannya di Indonesia, dan perkembangan bank syariah sudah begitu pesat sampai saat ini. Dengan perkembangan tersebut pada akhirnya sudah dibuatkan Undang-Undang yang membahas tentang perbankan syariah itu sendiri. Maka bank syariah tunduk pada Undang-undang No.7 tahun 1992

<sup>31</sup>Al- *Quran Hapalan*, (Cet 1; Bandung: Cordoba, 2018), h.47

<sup>32</sup>Al- *Quran Hapalan*, (Cet 1; Bandung: Cordoba, 2018),

tantang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No.10 tahun 1998. Kemudian muncul undang-undang No.21 tahun 2008 yang lebih spesifik berlaku untuk bagi bank-bank syariah, maka bank syariah juga tunduk dan diatur oleh Undang-undang tersebut. Kegiatan bank-bank syariah umumnya memberikan pembiayaan kepada para nasabahnya yang tentunya berdasarkan pada perjanjian atau akad muamalah yang dalam hukum positif diatur oleh Hukum Perikatan yang diatur dalam KUH Perdata, olehnya itu bank-bank syariah harus memahami hukum perikatan sebagaimana yang termaksud didalam KUHP tersebut.<sup>33</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa keberadaan dari bank syariah tentu sudah diakui dan diperhitungkan di dalam Negeri dan sampai saat ini perkembangannya menunjukkan perkembangan yang begitu pesat.

### c. Visi dan Misi Perbankan Syariah

#### 1. Visi perbankan syariah

Perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya tentu memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, begitupun dengan perbankan syariah, adapun visinya adalah terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sector riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong-menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.

#### 2. Misi perbankan syariah

- a. Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi, serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan.

---

<sup>33</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 1

- b. Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis resiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya.
- c. Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah.
- d. Mendesain kerangka *entry* dan *exit* perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas system perbankan.<sup>34</sup>

Tujuan dasar dari perbankan syariah ialah menyediakan pasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrumen keuangan yang sesuai dengan hukum atau norma-norma syariah.<sup>35</sup> Perbankan syariah betul-betul memperhatikan kesejahteraan dari masyarakat dan tentunya tidak terlepas dari ajaran agama islam.

### C. Tinjauan Konseptual

Judul penelitian yang akan peneliti teliti adalah respon mahasiswa PPL PRODI Perbankan Syariah IAIN Parepare terhadap bank syariah. judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya Agar tidak terjadi kesalah pamahaman dalam memberikan pengertian, maka peneliti memberikan kejelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu untuk diberikan penjelasan agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017), h. 27

<sup>35</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 32

### 1. Respon

Respon dalam kamus besar bahasa Indonesia diartitikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban.<sup>36</sup> Jadi respon adalah suatu tindakan yang muncul karena adanya suatu ransangan yang diberikan, apakah memberikan respon yang positif atau respon yang negatif. Dalam penelitian ini respon yang dimaksud disini adalah tanggapan yang akan diberikan mahasiswa terhadap bank syariah setelah mengikuti PPL.

### 2. Mahasiswa

Kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>37</sup> Jadi mahasiswa dalam penelitian ini adalah yang sudah terdaftar di kampus IAIN parepare khususnya mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016 yang sudah melakukan PPL di bank syariah

### 3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL atau yang lebih dikenal dengan nama permagangan yang termaksud di dalam Undang-undang Dasar (UUD) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Permagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan dilembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih pengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.<sup>38</sup> Untuk menambah keterampilan dari mahasiswa yang mengikuti PPL biasanya bank syariah atau tempat melakukan praktik akan

---

<sup>36</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. I; Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), h. 368

<sup>37</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. Ke-3* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 696

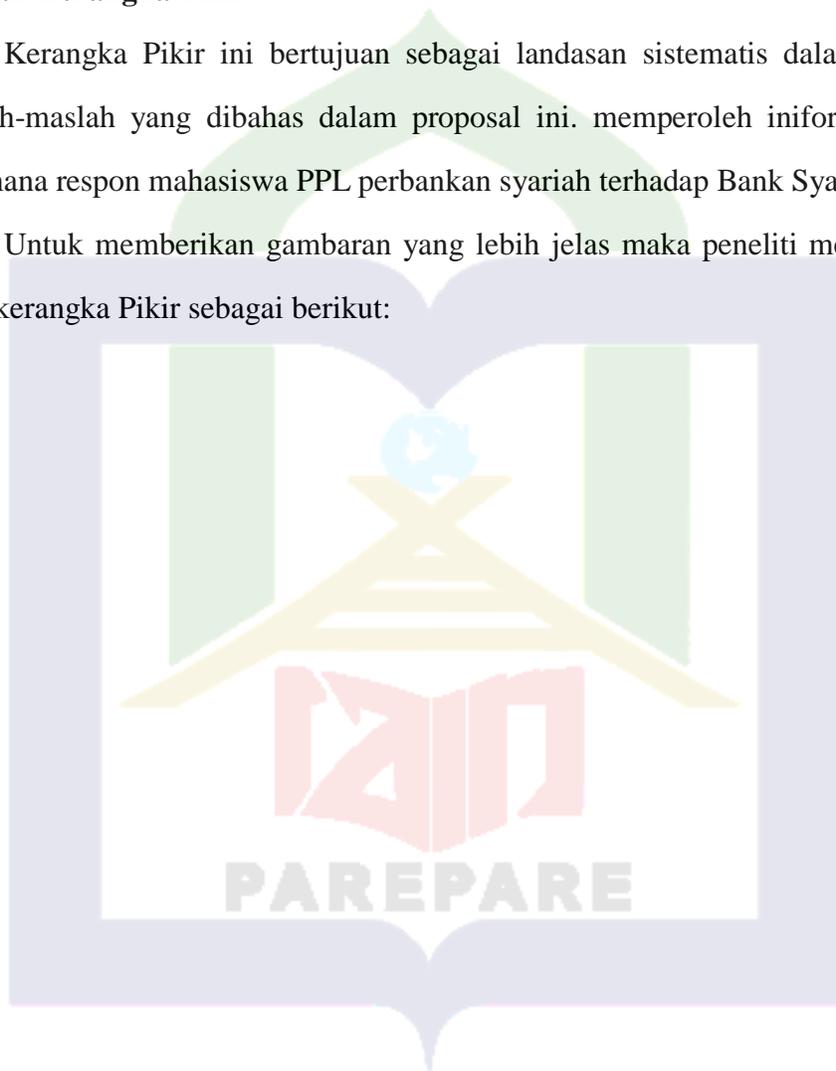
<sup>38</sup>Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Penyelenggaraan Pemagangan didalam Negeri, Nomor Per.22/MEN/IX/2009, Bab 1, Pasal 1 angka 1.

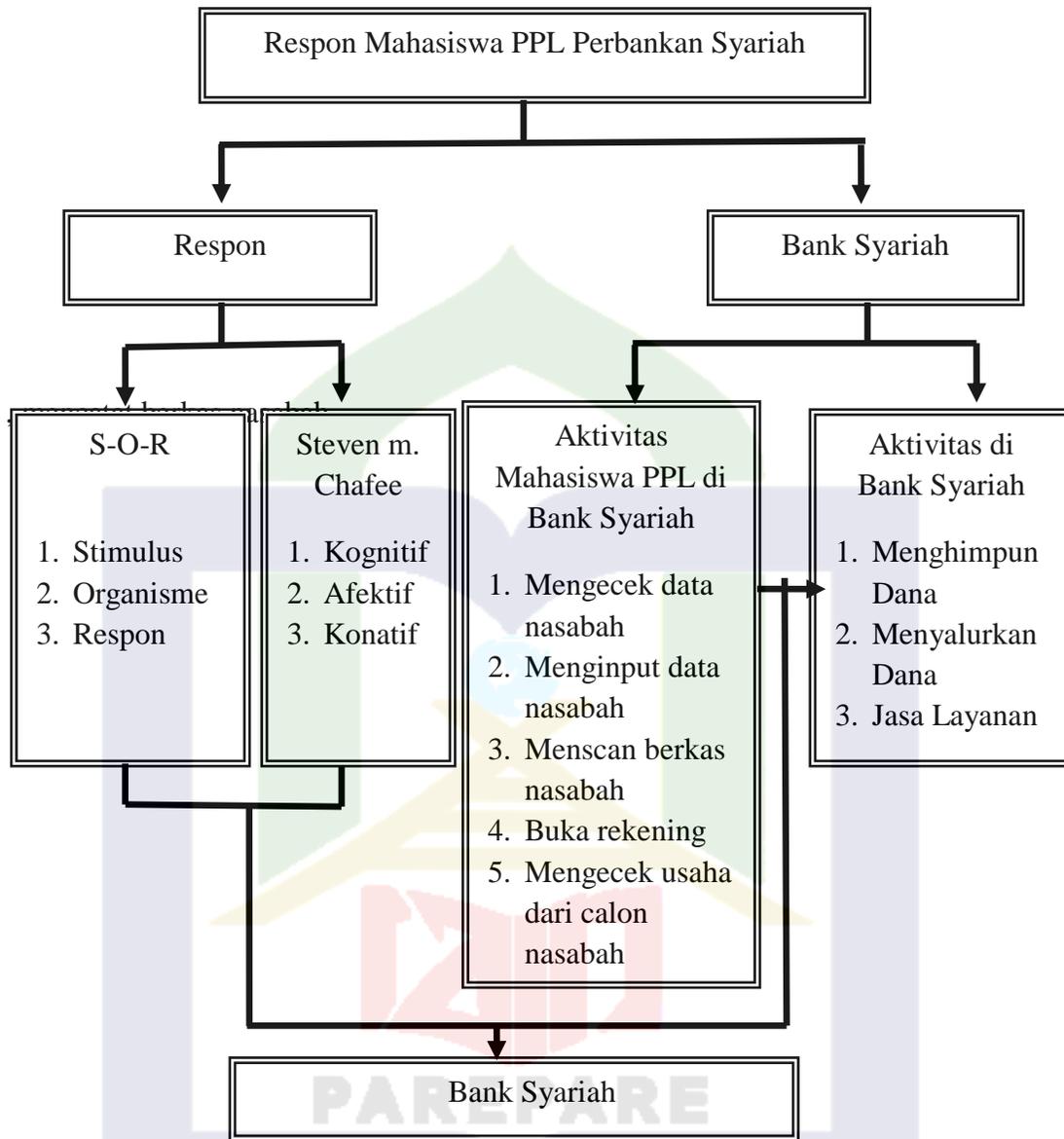
memberikan berbagai pekerjaan kepada mahasiswa, biasanya pekerjaan yang dilakukan adalah mencari berkas nasabah, mengelompokkan berkas nasabah, scan berkas, cek data nasabah, dan sebagainya tergantung dari bank mana yang ditempati.

#### **D Bagan Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam mengukur masalah-maslah yang dibahas dalam proposal ini. memperoleh informasi tentang bagaimana respon mahasiswa PPL perbankan syariah terhadap Bank Syariah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka peneliti membuat suatu bagan kerangka Pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir